



PELATIHAN DESAIN PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING GEOGRAFI SE-SMA KOTA BANDAR LAMPUNG

Beni Lidiawati¹, Muhammad Nurwahidin², Riswandi³
¹Universitas Lampung, Magister Teknologi Pendidikan

Gmail: [¹lidiawatibenni@gmail.com](mailto:lidiawatibenni@gmail.com), [²mnurwahidin@yahoo.co.id](mailto:mnurwahidin@yahoo.co.id), [³riswandi.unila@gmail.com](mailto:riswandi.unila@gmail.com)

ABSTRACT

Bagian yang menetapkan kualitas SDM suatu negara yakni kualitas pendidikannya. Siswa pada umumnya berpendapat bahwa belajar geografi cukup menantang. Pendekatan model pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh pendidik cenderung tradisional dan baku, hanya sebatas menjelaskan materi, Dimulai dengan masalah dan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif, Pembelajaran Berbasis Masalah diakhiri dengan presentasi dan analisis pekerjaan siswa. Tujuan dari tinjauan ini yakni guna mengajarkan orang tentang model pembelajaran berlandaskan masalah. geografi tingkat SMA Se-Kota Bandar Lampung. Metode systematic literature review (SLR) dipakai pada kaji ini. Semua artikel dan dokumentasi yang relevan dipakai pada proses pengumpulan data. Simpulan dari penelitian ini berdasarkan literature yang dianalisis melalui kuantitatif dan kualitatif diketahui cara belajar problem based learning bisa diaplikasikan dan meneruskan efektivitas pada fase belajar mengajar dikelas

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Geografi*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), peran pendidikan dirasakan semakin penting sebab melalui pendidikan dapat dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi yang sangat dibutuhkan dalam persaingan global (Yasminah & Sahono, 2021).

Pekembangan zaman yang semakin maju membawa tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pendidikan. Artinya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dan keahlian. Geografi merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat luas, sehingga geografi mempunyai cabang-cabangnya yang lain. Geografi juga mempelajari ilmu tentang keadaan bumi dan mahluk social.

Secara umum peserta didik berpikir bahwa geografi merupakan mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari. Kesulitan tersebut tampak pada saat peserta didik menyelesaikan masalah yang tidak sama dengan cara mereka pelajari dengan buku. Kebanyakan peserta didik hanya terpaku pada pemaparan yang guru berikan.

Pendekatan model pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru cenderung tradisional dan baku, hanya sebatas menjelaskan materi, mengerjakan tugas tanpa adanya sesuatu yang merangsang kemampuan kognitif peserta didik, dengan menghadirkan permasalahan-permasalahan yang terjadi

berdasarkan realita. Akibat dari model pembelajaran tersebut peserta didik tidak memiliki motivasi yang menyebabkan kemampuan berpikir peserta didik tidak berkembang.

Kemampuan guru dalam merangsang kemampuan berpikir terutama kognitif dapat dilihat dari kecenderungan metode pembelajaran yang guru sampaikan kepada peserta didik, hasil dari kecenderungan metode konvensional tersebut berdampak pada kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan esay. Dimana peserta didik tidak dapat mendeskripsikan secara luas dari pokok pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, baik secara lisan ataupun secara uraian.

Solusi yang harus dilakukan agar permasalahan kecenderungan metode pembelajaran konvensional tersebut dapat diatasi yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang bersifat merangsang kemampuan berpikir peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah), awalnya dirancang untuk *program graduate* bidang kesehatan oleh Barrows, Howard (2002) yang kemudian diadaptasi dalam bidang pendidikan oleh Gallagher (1995). *Problem Based Learning* disetting dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja siswa. (Yasminah & Sahono, 2021).

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah [model pembelajaran](#) yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Panen (dalam Rusmono, 2014) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah.

Metode *problem based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi surat edaran mendikbud no. 4 tahun 2020. *problem based learning* memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih berkolaborasi, gotong royong dan empati dengan sesama. Metode *problem based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam abbas, 2000 : 13).

Pada saat ini dengan semakin berkembangnya era teknologi informasi dan komunikasi guru sebagai motor penggerak dalam pembelajaran hendaknya dapat berinovasi dengan menghadirkan berbagai metode-metode pembelajaran yang diperuntukkan untuk perkembangan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Saringsih dan Ratni Purwasih pada tahun 2017 dengan judul pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self efficacy mahasiswa calon guru, mengungkapkan pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan model PBL lebih baik dari pada yang pembelajarannya menggunakan model ekspositori, dengan nilai Sig. (1-pihak) adalah 0,000 yang diperoleh kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. (Saringsih & Purwasih, 2017).

Untuk itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Saringsih dan Ratni Purwasih tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat suatu program pelatihan dengan judul Pelatihan desain pembelajaran model *problem based learning* geografi Se-SMA Kota Bandar Lampung.

Metodelogi

Metode (SLR) dipakai guna menyusun artikel ilmiah ini.tentang metode penelitian: Literatur" mengacu pada analisis kritis dari penelitian yang sedang berlangsung pada subjek tertentu atau dalam bentuk pertanyaan ilmiah membantu kita membangun mentalitas yang konsisten dengan teori, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya untuk menyelesaikan rumusan masalah tinjauan kami. Semua kajian ditemukan, ditinjau, dievaluasi, dan diinterpretasikan memakai metode SLR. telah dilakukan pada subjek yang relevan dengan fenomena dan memiliki bidang topik yang menarik bagi mereka. Tinjauan sistematis dan jurnal Identifikasi dapat dilakukan dengan metode SLR. Pengkaji menghimpun artikel jurnal dari Scopus, Google Scholar, Research Gate, SINTA, dan DOAJ untuk menyelesaikan penelitian ini. Desain pembelajaran, model *problem based learning*, geografi adalah kata kuncinya. Hanya artikel yang diterbitkan antara 2015 dan 2022 yang dimasukkan dalam koleksi. Peneliti memilih delapan artikel yang punya keterkaitan kuat dengan kata kunci yang mereka gunakan di artikel lain. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan artikel tentang bagaimana desain pembelajaran model pembelajaran *problem based learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran dapat dijelaskan sebagai metode, rancangan, rencana pembelajaran seorang guru yang diimplementasikan di dalam kelas, terdapat berbarapa macam model pembelajaran yang dapat guru berikan kepada peserta didik, seperti model pembelajaran *problem based learning*, *discoveri learning*, *inquiry*, dan masih banyak lagi model pembelajaran yang dapat di implementasikan oleh seorang guru kepada peserta didik, berikut adalah 12 kajian literature berkaitan dengan model pembelajaran *problem based learning*

Tabel 1. Hasil tinjauan terkait model pembelajaran *problem based learning*.

Penelitian & Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
Sri Wahyu Widyaningsih, 2017	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA PAD	Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan persentase KBK. Persentase KBK pada siklus I sebesar 64%, dan siklus II meningkat menjadi 84%. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan aspek mempersiapkan alat dan bahan meningkat sebesar 4%, aspek merangkai alat dan bahan meningkat sebesar 6%, aspek melakukan percobaan meningkat sebesar 12%, aspek mengamati percobaan sebesar 7%, dan aspek menyampaikan percobaan meningkat sebesar 8%.(Widyaningsih, n.d.)
Hardika Saputra, 2020	Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)	Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan

		masalah nyata sebagai penerapan konsep, pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal (Saputra, 2020)
Ni Putu Suari, 2018	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk meningkatkan Belajar IPA	IPA siswa kelas VI semester I di SD 1 Darmasaba setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sebesar 104,96 dan berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 76%. Pada siklus II rerata motivasi belajar IPA siswa kelas VI semester I di SD 1 Darmasaba setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning meningkat yakni menjadi 121,68 dan berada pada kategori sangat tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 96%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. (Suari, 2018)
Ewo Rahmat, 2018	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model ProblemBased Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 73,00. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 77,75. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada siklus I sebanyak 32 siswa atau 80% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 33 siswa dari 40 siswa atau sebesar 82,50% dan pada siklus III jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 37 siswa dari 40 siswa atau sebesar 92,50% (mengalami peningkatan sebesar 10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model ProblemBased Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa. (Rahmat & Barat, 2018)
Herminarto Sofyan, Kokom Komariah, 2016	Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK	Hasil penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa: (a) PBL sangat potensial diterapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMK. Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi dengan harga rerata sebesar 96,73 dan pencapaian skor 71,9%. Kesesuaian implementasi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 termasuk kategori tinggi dengan rerata 152,26 dan pencapaian skor 78,40%. Sebagian besar guru menyatakan bahwa PBL layak diterapkan di setiap mata pelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013; (b) PBL terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kemampuan (hard skills) maupun sikap (soft skills). (Sofyan, 2016)
Ulpi Saharsa, Muhammad Qaddafi, Baharuddin, 2018	Efektivitas penerapan model pembelajaran problem based learning	Analisis data menunjukkan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai model belajar berada pada kategori tinggi, dengan presentase 80% Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang, dengan presentase 60%. Kedua dari hasil

	berbantu video based laboratory terhadap peningkatan pemahaman konsep fisika	analisis uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hit} = 13,97$ dan nilai $t_{tab} = 2,02$ dengan dk 52. Dimana nilai $t_{hit} > t_{tab}$ sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima, dengan demikian terdapat peningkatan pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar melalui model Problem Based Learning berbantuan Video Based Laboratory. (Saharsa, 2018)
Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, Indei Anugraheni, 2018	Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri Suruh 01. Hal tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dari kondisi awal (pra siklus) yaitu 60,82 (tidak kritis) menjadi 74,21 (cukup kritis) pada kondisi akhir siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dari nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal 61,85 meningkat pada siklus I menjadi 69 dan pada siklus II menjadi 80. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari kondisi awal 44,84%, meningkat menjadi 69,44% pada evaluasi siklus I dan menjadi 88,89% pada evaluasi siklus II. (Siswa & Sd, 2018)
Nur Indah, Sitti Mania, Nursalam, 2016	Peningkatan kemampuan literasi matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning di kelas VII SMP Negeri 4 Pallangga Kabupaten Gowa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk kemampuan literasi matematika siswa sebelum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki persentase 50% untuk kategori sedang dan 50% berada pada kategori rendah. Kemudian untuk kemampuan literasi matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki persentase 5% untuk kategori sedang, 90% berada pada kategori rendah, dan 5% berada pada kategori tinggi. Adapun hasil analisis statistik inferensial (Paired Sample T-test) diperoleh nilai signifikansi < 0.05 yang artinya, terdapat peningkatan kemampuan literasi matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. (Indah et al., 2016)
Yunin Nurul Nafiah, Wardan Suyanto, 2020	Penerapan Model Problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.	Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) penerapan model PBL dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan

		hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan (d) Hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%). (Nafiah et al., n.d.)
Cut Eka Parasamya, Agus Wahyuni, 2017	Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persentase ketuntasan individual secara keseluruhan meningkat dari siklus I sampai siklus III yaitu 69%, 81%, dan 94%, dan persentase ketuntasan klasikal secara keseluruhan juga meningkat yaitu 50%, 60%, dan 80%. (2) adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. (3) terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dari kategori cukup baik menjadi baik. (4) respon siswa cenderung positif dimana 100% siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Konstruktivisme ini. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Darussalam pada materi Usaha dan Energi. (Belajar, 2017)
U. Setyorini, S.E. Sukiswo*, B. Subali	Penerapan model problem Based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP	Data penelitian berupa kemampuan berpikir kritis siswa diambil dengan teknik tes dan praktikum, dengan tes diperoleh hasil 75% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan 7,5% memiliki kemampuan sangat kritis. Sedangkan pada praktikum diperoleh hasil sebesar 82,5%. Aspek psikomotorik memiliki rerata 82,75 dalam kategori sangat aktif kemudian untuk aspek afektif nilai rerata sebesar 73,38 yang termasuk dalam kategori baik. Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada sub pokok bahasan gerak lurus berubah beraturan. (Setyorini et al., 2011)

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan literature yang dianalisis melalui kuantitatif dan kualitatif diketahui model pembelajaran problem based learning dapat diterapkan dan memberikan efektivitas dalam proses belajar mengajar di dalam kelas

Referensi

- Belajar, H. (2017). *Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl)*. 2(1), 42–49.
- Indah, N., Mania, S., & Learning, P. B. (2016). *JURNAL MATEMATIKA DAN PEMBELAJARAN (M a P a n) VOL. 4 NO. 2, DESEMBER 2016*. 4(2), 198–210.
- Nafiah, Y. N., Suyanto, W., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN THE APPLICATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENTS CRITICAL THINKING*. c, 125–143.
- Rahmat, E., & Barat, J. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Implementation of Problem Based Learning Model*.



- Saharsa, U. (2018). *EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO BASED LABORATORY TERHADAP*. 6(2), 57–64.
- Saputra, H. (2020). “ *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* ” “ *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* .” *April*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Tutor Pada Kegiatan Problem Based Learning (Pbl) Di Psik Fk Unlam. *Dunia Keperawatan*, 1(2), 34–42. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/3189/2737>
- Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2011). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SMP*. 7, 52–56.
- Siswa, M., & Sd, K. (2018). 1,2,3). 5(April).
- Sofyan, H. (2016). *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK PROBLEM BASED LEARNING IN THE 2013 CURICULLUM*. 6(3), 260–271.
- Suari, N. P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA*. 2(3), 241–247.
- Widyaningsih, S. W. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA PAD ...* <https://doi.org/10.24042/jipf>
- Yasminah, Y., & Sahono, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 167–174. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i1.18142>